

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG BERADA PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Dilawatil Hikmah

Alumni Program Magister Manajemen (S2)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Ramadhani Hamzah

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta
dan

Eleonora Sofilda

Dosen FEB Universitas Trisakti

Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional
Financial Inclusion to Achieve Sustainable Development in Indonesia,
diselenggarakan oleh FEB Usakti dan Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia,
28 April 2016 di Jakarta

Abstract : *This research was conducted to examine the effect of the ratio of liquidity (CR), ratio probability (NPM, ROA, ROE, EPS), ratio solvability (DER), and market ratio (PER) of the stock price (Y) at the company that are on the index LQ45 in Indonesian Stock Exchange. Methods of data collection is done using the financial statements of members from January 2014 LQ45 issuers which existed for five years from February 2009 to January 2014. Sampling method used in this study is method of purposes sampling (conditional sampling). The number of samples that are eligible for as much as 21 emitten from 45 emitten. Data analysis techniques using Eviews 7.1 that is cross sectional weight method with the approach fixed effect model. The results showed that simultaneously and partially variable CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER and PER have an influence on stock price. But the influential variables are significant towards the stock price is NPM and PER. Then investors can assess the performance of the company with a view of the financial ratios and assessing stock prices, which can easily determine a good stock before investing in the Stock Exchange.*

Keywords : *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) and Stock Price.*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, EPS), rasio solvabilitas (DER) dan rasio pasar (PER) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan anggota emiten LQ45 periode Januari 2014 yang selama 5 tahun eksis dari Februari 2009 sampai Januari 2014. Metode sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* (sampling bersyarat). Adapun jumlah sampel yang terpilih memenuhi syarat sebanyak 21 emiten dari 45 emiten. Teknis analisis data menggunakan *Eviews 7.1* yaitu dengan metode *cross sectional weight* dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, dan PER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah NPM dan PER. Maka para investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan dan melakukan penilaian terhadap harga saham sehingga dengan mudah dapat menentukan saham yang baik sebelum berinvestasi di BEI.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini semakin berkembang dan mampu menarik para calon investor untuk meramaikan perdagangan saham di lantai bursa. BEI selalu rutin mengadakan pelatihan pasar modal bagi masyarakat yang berminat. Sampai saat ini, bukan hanya masyarakat papan atas saja yang berinvestasi, masyarakat kalangan menengah juga mulai menginvestasi dananya di pasar modal. Masyarakat Indonesia mulai sadar bahwa dengan berinvestasi di pasar saham jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menyimpan dana mereka di Bank. BEI memberikan pilihan produk investasi untuk masyarakat seperti saham, surat utang, derivatif, reksadana dan saham – saham syariah.

BEI memiliki LQ45 yang berisikan 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria dalam pemilihannya untuk mengetahui saham mana saja yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, dengan memenuhi kriteria – kriteria yaitu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu, selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Kriteria ini dengan tujuan untuk memudahkan investor dalam menilai suatu saham dari segi likuiditasnya dan indeks LQ45 dapat dijadikan parameter dalam menilai saham baik dari segi fundamental maupun teknikal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui pengaruh dari segi fundamental yaitu rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian : “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen

Berdasarkan Murtie (2012:3) “manajemen merupakan suatu keadaan yang terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) yang mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi”. Menurut Terry dan Leslie (2010:9) “fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut Sjahrial (2012:115) “manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan”. Manajemen keuangan dapat juga didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi : keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2010:4) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

- 1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)
Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.
- 2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.
- 3) Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)
Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset – aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Berdasarkan Taswan (2010:15) “laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan”.

Menurut Martono dan Agus (2010:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pembelian kredit
- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber dana
- f. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

2.1.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Gumanti (2011:103) jenis - jenis laporan keuangan terbagi menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*)
Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 3) Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*)
Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)
Menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan Harmono (2011:104) “analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:154) diterjemahkan oleh Mubarakah “analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga saham dan return saham. Dalam hal ini, penulis menggunakan empat jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui harga saham suatu emiten yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.

2.1.5. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121) menyatakan bahwa “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan menurut

Martono dan Agus (2010:55) “rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Berdasarkan Deitiana (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Dimana menurut Fahmi (2011:121) “CR adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

2.1.6. Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2003:222) “rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan”. Dan menurut Kasmir (2012:197) “rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan Cahyono dan Sutrisno (2013) dalam penelitiannya, perhitungan rasio profitabilitas menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sehingga jenis rasio profitabilitas yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu NPM, ROA, ROE dan EPS.

1) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Syamsuddin (2004:62) menyatakan bahwa “NPM adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan”. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Sedangkan menurut Gitman (2009:67) “*The net profit margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted. The higher the firm’s net profit margin, the better*”. Berdasarkan Suhardjono (2006:299) “pengertian NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

2) Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa “ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total asset”. Menurut Fahmi (2012:98) “ROA sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

3) Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2007:156) menyatakan bahwa “ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham”. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Berdasarkan Brigham dan Houston (2010:163) “walaupun menggunakan ROE sebagai pengukuran dalam kekayaan pemegang saham sering kali memiliki korelasi tinggi, terdapat

permasalahan serius yang timbul jika perusahaan hanya menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja satu-satunya”.

4) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2012:207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154) “EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham”. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambarkan pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

2.1.7. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Harahap (2008:303) menyatakan bahwa “rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi”. Menurut Sutrisno (2003:249) mengemukakan bahwa “rasio hutang dengan modal sendiri DER merupakan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”.

Sedangkan berdasarkan Dwi (2012) dalam penelitiannya menggunakan rasio solvabilitas yaitu DER menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham. Menurut Wahyono (2002:12) “DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang”.

2.1.8. Rasio Pasar

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:91) “rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *dividen Per Share*, dan *Book Value per share (PBV)*”. Menurut Tandelilin (2001) terdapat dua komponen utama dalam analisis perusahaan yaitu EPS dan PER. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), menghasilkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan PER untuk menganalisis rasio pasar.

Menurut Manurung (2004:26) “PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham. Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan”. Sedangkan menurut Sugianto (2008:73) “PER adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional”.

2.1.9. Harga Saham

Menurut Gitman (2009:7) “saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan”. Menurut Mishkin (2001:4) “saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan”. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut *instrumen* keuangan.

Menurut Sawidji (2005:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

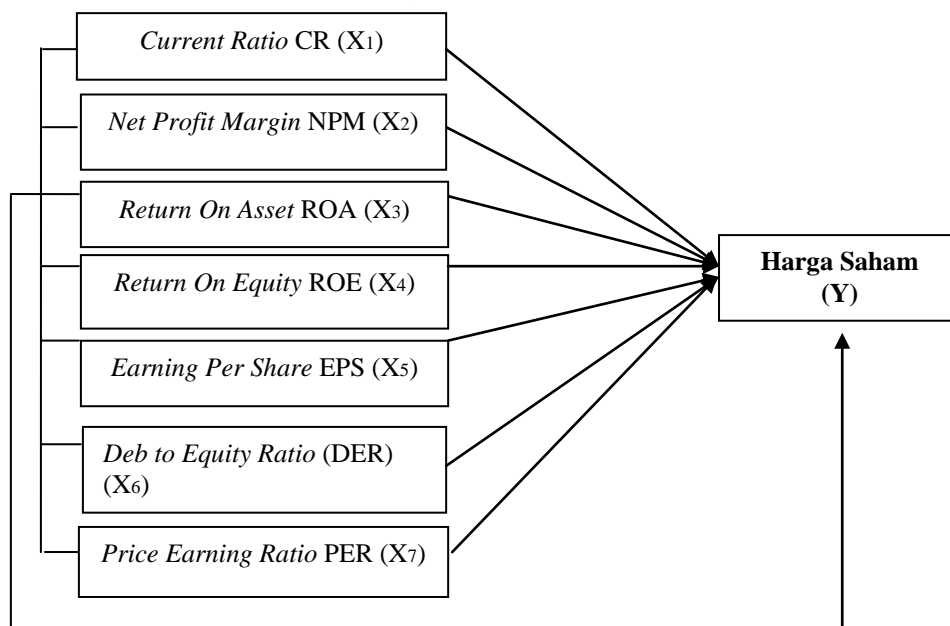
Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis (*descriptive research design*) dan metode korelasional akan mencakup gambaran tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteiti dan gambaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. menurut Kountur dalam Nazir (2005:53) penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti, dengan kata lain, menurut Nazir (2005:54) metode deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode yang menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, akurat, tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara variabel yang diteliti.

3.2. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah emiten yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2009 sampai Januari 2014. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (*sampling* bersyarat) yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah emiten yang konsisten selama 5 (lima) tahun selalu tercatat pada Indeks LQ45 sebanyak 21 emiten dari 45 emiten.

Tabel 3.1
Emiten terpilih selama 5 tahun eksis di LQ45

No	Kode Saham	Nama Emiten	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	Tetap
3	ASII	Astra International Tbk	Tetap
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Tetap
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
7	BDMN	Bank Danamon Tbk	Tetap
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tetap
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	Tetap
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Tetap
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Tetap
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Tetap
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Tetap
15	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Tetap
16	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk	Tetap
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Tetap
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
20	UNTR	United Tractors Tbk	Tetap
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Tetap

Sumber : hasil seleksi penulis (2014)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau sudah diolah oleh orang atau perusahaan. Menurut Suliyanto (2005:6) penelitian dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang telah disesuaikan oleh perusahaan untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan emiten yang masuk dalam emiten LQ45 periode Februari 2009 sampai Januari 2014 yang selama 5 tahun selalu eksis dalam LQ45.

3.4. Variabel dan Teknik Analisa Data

Penelitian ini akan menggunakan 8 variabel yakni 7 variabel *independen* (bebas) yaitu variabel rasio likuiditas CR (X1), variabel rasio profitabilitas NPM (X2), ROA (X3) dan ROE (X4), EPS (X5), variabel rasio solvabilitas DER (X6), rasio pasar PER (X7) diperkirakan akan menentukan harga saham dan 1 variabel *dependen* (terikat) yaitu harga saham (Y).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel *dependen*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Tehnik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer *eviews 7.1*.

3.4.1. Operasional Variabel

1) Analisis Rasio likuiditas

Current Ratio (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sehingga secara matematis *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Analisis Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan. NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Compre hensive Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kinerja suatu perusahaan. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit for the Period}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Return on Equity (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Profit for the Period}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS) menurut Fahmi (2012:96) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3) Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Liability}} \times 100\%$$

4) Analisis Rasio Pasar

Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

Dalam Tandelilin (2001:192), PER dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

5) Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis penelitian – penelitian terdahulu, menjadi acuan dalam menentukan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Ho: $\rho = 0$ *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho = 0$ *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho = 0$ *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho = 0$ *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho = 0$ *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho = 0$ *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Ho: $\rho \neq 0$ *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk mempermudah perhitungan digunakan program komputer *EVIIEWS 7.1*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi variabel dependen yang mana dilakukan dengan uji t (t-test) dan uji F (F-test) dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau $\alpha = 0,05$.

i) Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ii) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan :

- $\alpha < 5\%$: H_a diterima. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $\alpha > 5\%$: H_a ditolak. Berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

iii) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variable bias dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain. Tapi jika hasil mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.2. Alat Analisis

Secara sistematis model yang dikembangkan untuk menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Tujuan analisis berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen. Pada penelitian ini yang diuji adalah proksi dari Harga Saham. Maka persamaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 EPS_{it} + \beta_6 DER_{it} + \beta_7 PER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS_{it} = harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CR_{it} = *Current Ratio*

NPM_{it} = *Net Profit Margin*

ROA_{it} = *Return On Assets*

ROE_{it} = *Return On Equity*

EPS_{it} = *Earning Per Share*

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio*

PER_{it} = *Price Earning Ratio*

ϵ_{it} = *Residual error*

3.4.3. Uji Model

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian. Berdasarkan Rohmana (2010 : 241) bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Model dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau *common effect*.
- 2) Model *fixed effect*.
- 3) Model *random effect*.

1) Metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau *Common Effect*

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, selanjutnya dilakukan estimasi model menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

a : intersep

β_j : parameter untuk variabel ke j

X_{jit} : variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i : urutan perusahaan yang di observasi

t : time series (urutan waktu)

j : urutan variabel

2) *Fixed Effect*

Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

a : intersep

β_j : parameter untuk variabel ke j

X_{jit} : variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : *dummy* variabel

3) **Random Effect**

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap tetapi bersifat random. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka menggunakan *dummy* variabel, sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$
$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan :

$\varepsilon_{it} : N(0, \delta_{\varepsilon}^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$u_{it} : N(0, \delta_u^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} : N(0, \delta_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

Dalam memilih model data panel yang akan digunakan, pertama dilakukan uji *Chow* untuk menentukan apakah pengolahan data panel menggunakan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Jika signifikan maka dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil uji *Hausman* signifikan maka disimpulkan pengolahan dilakukan dengan metode *Fixed Effect*. Namun, jika uji *Hausman* tidak signifikan maka dilanjutkan dengan uji *Largrance Multiplier (LM) test* untuk memilih antara metode *Random Effect* dan *Common Effect*.

i) **Uji Hausman**

Hausman Test digunakan untuk menentukan model antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Rumus untuk mendapatkan nilai uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$M = (\beta - b)'(M_0 - M_1)^{-1}(\beta - b) \approx \chi^2(K)$$

Keterangan:

β = vektor untuk statistik variabel *fixed effect*

b = vektor untuk statistik variabel *random effect*

M_0 = matrik kovarian untuk dugaan FEM

M_1 = matrik kovarian untuk dugaan REM

Pedoman yang akan digunakan untuk pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability chi-square $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya *random effect*.
- 2) Jika nilai probability chi-square $< 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya *fixed effect*.

ii) **Uji Chow**

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan pendekatan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \text{Chow} = \frac{(R^2_{ur} - R^2_r) m}{(1 - R^2_r)(n - k)}$$

Keterangan:

R^2_r adalah R^2 *Common Effect Model*

R^2_{ur} adalah R^2 *Fixed Effect Model*

m adalah *restricted variable*

n adalah jumlah sampel

k adalah variable penjelas

l adalah jumlah unit waktu

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji hausman dan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji hausman test data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Data

Model regresi data panel dengan *evIEWS* terdapat 3 macam yang umum digunakan para peneliti yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan metode *cross-sectional weight* untuk menghilangkan adanya heterokedastisitas. Analisis data panel dengan metode *cross sectional weight* dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu: *common effect model* dan *fixed effect model*. Untuk menentukan pendekatan mana yang terbaik, maka harus dilakukan uji chow.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan *fixed effect model*:

Tabel 4.1
Hasil uji *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6221.088	907.2237	6.857281	0.0000
CR	0.376537	2.273648	0.165609	0.8689
NPM	104.8300	24.66347	4.250414	0.0001
ROA	-0.061274	55.86592	-0.001097	0.9991
ROE	-25.75882	26.02568	-0.989746	0.3254
EPS	0.796816	0.688700	1.156986	0.2509
DER	3.458047	41.29367	0.083743	0.9335
PER	51.35728	23.21164	2.212566	0.0299

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.922755	Mean dependent var	13660.14
Adjusted R-squared	0.895669	S.D. dependent var	8330.200
S.E. of regression	3528.074	Sum squared resid	9.58E+08
F-statistic	34.06767	Durbin-Watson stat	1.708072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.813975	Mean dependent var	9182.390
Sum squared resid	1.48E+09	Durbin-Watson stat	2.293534

Sumber : data diolah *EvIEWS 7.1*

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, ternyata hasil *running fixed effect model* lebih baik dari *common effect model* dan *random effect model*. Dimana hasil uji chow diketahui

nilai *probabilitas Cross Section* F sebesar 0.0000. dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya *metode fixed effect* lebih baik daripada *metode common effect*, sedangkan pada hasil uji hausman diketahui nilai signifikan (p) untuk *cross section random* sebesar 0.0121 dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya *metode fixed effect* lebih baik.

4.2. Pengujian Kriteria Statistik

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* pada statistik hasil estimasi menggunakan pendekatan *fixed effect* adalah sebesar 0.922755. Oleh karena semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. artinya bahwa variabel *independen* berpengaruh sebesar 90.55% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 9.45% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

2) Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara menyeluruh atau bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji F. dari hasil estimasi probabilitas dari F dapat dilihat besarnya 0.000000 lebih kecil dari 0,05. artinya, bahwa dengan tingkat keyakinan 95% variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a. Variable *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel CR memiliki *p-value* t stat sebesar $0.8689 > 0.05$, maka H_0 ditolak artinya variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel CR bernilai positif sebesar 0.376537, artinya pengaruh variabel CR terhadap harga saham bersifat positif.

b. Variable *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel NPM memiliki *p-value* t stat sebesar $0.0001 < 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel NPM bernilai positif sebesar 104.8300 artinya pengaruh variabel NPM terhadap harga saham bersifat positif.

c. Variable *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel ROA memiliki *p-value* t stat sebesar $0.9991 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel ROA bernilai negatif sebesar -0.061274 artinya pengaruh variabel ROA terhadap harga saham bersifat negative.

d. Variable *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel ROE memiliki *p-value* t stat sebesar $0.3254 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel ROE bernilai negatif sebesar -25.75882 artinya pengaruh variabel ROA terhadap harga saham bersifat negative.

e. Variable *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel EPS memiliki *p-value* t stat sebesar $0.2509 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel EPS bernilai positif sebesar 0.796816 artinya pengaruh variabel EPS terhadap harga saham bersifat positif.

f. Variable *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel DER memiliki *p-value* t stat sebesar $0.9335 > 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel DER bernilai positif sebesar 3.458047 artinya pengaruh variabel DER terhadap harga saham bersifat positif.

g. Variable *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi, maka ditemukan bahwa tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel PER memiliki *p-value* t stat sebesar $0.0299 < 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi variabel PER bernilai positif sebesar 51.35728 artinya pengaruh variabel PER terhadap harga saham bersifat positif.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama maupun secara parsial variabel CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Namun variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah NPM dan PER. Maka para investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan melihat dari rasio keuangan dan melakukan penilaian terhadap harga saham sehingga dengan mudah dapat menentukan saham yang baik sebelum berinvestasi di BEI. Berikut penjelasannya :

- 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki *p-value* t stat sebesar $0.8689 > 0.05$.
- 2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 5) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 6) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 8) CR, NPM, ROA, ROE, EPS, DER dan PER secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham, namun yang berpengaruh signifikan adalah NPM dan PER.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran agar peneliti selanjutnya mengenai harga saham lebih baik lagi. Adapun sarannya adalah:

1. NPM dan PER secara parsial maupun bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sudah menunjukkan kinerja para emiten yang sudah bagus, namun harus ditingkatkan dan tetap bertahan pada indeks LQ45.
2. CR, ROA, ROE, EPS dan DER secara parsial maupun bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan, harus terus – menerus ditingkatkan untuk mencapai koefisien variabel yang positif.
3. Rasio likuiditas perusahaan yang berada pada indeks LQ45 sebaiknya menjadi ukuran jaminan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo dengan proporsi aktiva lancar yang menguntungkan, sehingga investor dapat dengan mudah menentukan berinvestasi di saham perusahaan yang diinginkannya.
4. Dari hasil analisis, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaiknya diperbesar nilainya karena semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dan merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lainnya.
5. Perusahaan yang berada pada indeks LQ45 lebih memperhatikan *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat menjadi penentu harga saham perusahaan karena dapat mengindikasikan perkembangan laba dimasa yang akan datang.
6. Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menambah variabel atau faktor lainnya, karena hasil uji variabel independen NPM dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. Eugene. F and Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alihbahasa Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyono, Wendy dan Sutrisno. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancal*. ISBN : 978-979-636-147-2.
- Darmadji, T. dan H.M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Deitiana, Tita. 2013. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, dan Total Asset Turn Over terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, Hal. 82 – 88.
- Dwi, Christine. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 165 – 174.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*, twelfth edition. Pearson Education Addition Wesley, Inc. United States.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi : Kosep, Teori dan Aplikasi*, Edisi 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , ----- . 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2011. *Majanemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Machowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisis 13. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, A.H. 2004. *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 7. Ghalia ndonesia. Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economic of Money, Banking and Financial Market*. Addison Wesley. New York.

- Murtie, Afin. 2012. *Belajar Manajemen dari Konsultasi Strategi*. Laskar Askara, Bekasi Jawa Barat.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Cetakan keenam. Yudhistira, Jakarta.
- Sawidji, Widiatmodjo. 2005 *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Stella. 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Hal. 97–106.
- Sugianto. 2008. *Pajak dan Retribusi Daerah (Pengolahan Pemerintah Daerah Dalam Aspek Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah)*. PT. Gramedia Widiarsono. Jakarta.
- Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia Fakultas UII. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*. KIPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. (Terjemahan: G.A. Ticoalu). Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyono, Hadi. 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 2 No. 2.